



▶ MITIGASI BENCANA

Banjir dan Tanah Longsor Mulai Mengancam

GONDOKUSUMAN- Selama dua hari, hujan dengan intensitas sedang mulai mengguyur wilayah Kota Jogja. Kondisi ini menyebabkan Kali Belik di Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kemantren Gondokusuman meluap.

Alfi Annisa Karin
alfi@harianjogja.com

Sungai ini hanya mampu menampung air hingga ketinggian dua meter. Saat hujan terjadi Senin (13/11) siang, ketinggian air mencapai lebih dari dua meter, sehingga meluap masuk ke kawasan permukiman.

Ketua RT31/RW08 Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Yayuk Hertemtriningsih menuturkan wilayahnya selalu menjadi langganan banjir saat musim hujan. Air yang meluap itu merupakan banjir kiriman. "Tetapi biasanya banjir tidak lama. Kemarin [Senin] setengah jam setelah banjir air langsung surut," ujar Yayuk saat ditemui di rumahnya, Selasa (14/11).

Anggota Kampung Tanggap Bencana (KTB) Bener, Kemantren

▶ Saat hujan deras pada Senin (13/11), ketinggian air mencapai lebih dari dua meter, sehingga air meluap masuk ke kawasan permukiman.

▶ Talut yang ambrol rata-rata strukturnya sudah tua sehingga rentan ambrol ketika turun hujan dengan durasi yang lama.

Tegalrejo, Hartono menuturkan di wilayahnya ada tiga titik yang berpotensi mengalami longsor. Lokasi pertama ada di talut sekitaran Sungai Winongo, tepatnya di RT10/RW03 Kelurahan Bener.

Titik lainnya yakni ada di belakang kantor kelurahan dan di dekat Perum Bejokarto. Sejauh ini, jajarannya bersama anggota KTB lainnya telah melakukan antisipasi. "Kami sudah memetakan daerah yang rawan sebagai langkah antisipasi terjadinya tebing longsor di Kelurahan Bener," katanya.

Talut Ambrol

Memasuki musim hujan, Pemkot Jogja mengimbau agar warga waspada terhadap talut longsor, utamanya di kawasan bantaran sungai. Kabid Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Rahmawan Kurniadi menyebut Kota Jogja dilintasi beberapa sungai yakni Sungai Winongo, Code, dan Gajahwong.

Aliran sungai kecil seperti Sungai Manunggal, Widuri, dan Tekik juga patut diwaspadai. Dia mencatat, sebelumnya ada lima kelurahan yang sempat mengalami tanggul longsor. "Talut longsor sebelumnya terjadi di Kelurahan Wirobrajan, Prenggan, Rejowinangun, Bener, dan Pandeyan," ujar Rahmawan, Selasa.

Dia menuturkan, talut yang ambrol rata-rata strukturnya sudah tua sehingga rentan ambrol ketika turun hujan dengan durasi yang lama. Sebagai langkah antisipasi, DPUPKP Kota Jogja terus memantau, memetakan dan memperbaiki tanggul yang rusak. Jalur evakuasi juga disiapkan, dan warga digandeng untuk senantiasa siap siaga jika terjadi bencana akibat hujan deras. "Kami juga berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak [BBWSSO] DPUP-ESDM DIY untuk mengantisipasi tanggul jebol, sehingga harapannya ketika intensitas hujan meningkat kita sudah siap," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005